

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Lengveld seperti yang dikutip oleh Eliana Sari pendidikan merupakan upaya manusia dewasa yang membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.¹ Pendidikan selalu menjadi pilar penting dalam membangun peradaban suatu bangsa dan tak terkecuali bangsa Indonesia. Dimulai dari pendidikan dasar sampai ke pendidikan tinggi telah menjadi kebutuhan *primer* bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mencerdaskan pribadi sampai kepada peradaban masyarakat.

Pada era revolusi industri 4.0 ini, Pendidikan pun semakin dianggap menjadi solusi terbaik untuk mempersiapkan para peserta didik agar dapat menjadi manusia-manusia yang siap bekerja bahkan bersaing antar individu. Hal-hal positif yang dapat kita hidupkan dari semangat menyongsong zaman modern ini adalah bahwa para peserta didik dituntut untuk menjadi pribadi-pribadi yang kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Dalam pemaknaannya, pendidikan dan pembelajaran dapat dibedakan. Pendidikan dapat dimaknai sebagai serangkaian usaha yang

¹ Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, (Jakarta: Uwais Press, 2019), h. 2.

dilakukan oleh pendidik untuk membentuk watak, budi pekerti, akhlak, dan kepribadian para peserta didik, sehingga ia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.²

Proses pembelajaran menjadi salah satu komponen terpenting dalam menjalankan proses pendidikan. Pembelajaran melalui model-modelnya terus berkembang seiring perkembangan zaman dan menjadi warna baru bagi perkembangan pendidikan di Indonesia karena model-model pembelajaran yang variatif sangat memengaruhi sekolah-sekolah dalam menjalankan sistem pendidikan yang diselenggarakan.

Keberhasilan pembelajaran di kelas menjadi kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran memiliki arti penting dalam proses pendidikan. Manajemen pembelajaran dilaksanakan dengan maksud agar seluruh tujuan

² Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Lentera Pendidikan*, Volume 17 Nomor 1, edisi Juni 2014, h. 74. Diakses dari http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/download/516/491 (diakses pada tanggal 3 Maret 2020 pada 21.40 pukul WIB)

pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Dengan manajemen pembelajaran yang baik akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kegiatan pembelajaran yang terarah serta terciptanya kondisi belajar yang optimal bagi para pendidik dan para peserta didik.

Pada masa ini, diperlukan suatu proses pembelajaran yang lebih bermakna, agar pembelajaran yang berlangsung tidak hanya seputar menghafal informasi, tetapi juga dapat memberi kesan mendalam bagi siswa terhadap proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Pembelajaran bermakna merupakan suatu hal yang harus diupayakan oleh setiap pengajar. Ketika peserta didik mempelajari sesuatu dan dapat menemukan makna, maka makna tersebut akan memberi mereka alasan untuk belajar. Dengan demikian, motivasi peserta didik untuk belajar, salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran yang digunakan agar menjadi lebih bermakna dimulai dari pemberian pertanyaan menantang tentang suatu fenomena, kemudian menugaskan peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas, memusatkan pada pengumpulan dan penggunaan bukti, bukan sekedar penyampaian informasi secara langsung dan penekanan pada hafalan.

Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada

akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Model pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan karena pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk siswa untuk bekerja lebih otonom, untuk mengembangkan pembelajaran sendiri, lebih realistik dan menghasilkan suatu produk. Pembelajaran berbasis proyek menyediakan tugas-tugas kompleks yang berbasis pertanyaan-pertanyaan menantang atau masalah yang melibatkan siswa dalam aktivitas-aktivitas memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi dan refleksi yang melibatkan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran berbasis proyek terfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa untuk memanfaatkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui pengalaman.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.³ Model *project based learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.

³ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(Kurikulum Tematik Integratif), (Jakarta: Kencana, 2014), h. 42.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kun Sasanti Sitaresmi, Sulistyو Saputro, dan Suryadi Budi Utomo pada tahun 2017 tentang Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Aktiitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Periodik Unsur (SPU) Kelas X MIA 1 SMA Negeri Teras Boyolali Tahun Pembelajaran 2015/2016. Diketahui bahwa terdapat permasalahan pada kelas X MIA 1, yaitu pada prestasi aktivitas belajar rendah dan sekolah menerapkan pembelajaran *project based learning* sebagai langkah perbaikan prestasi belajar peserta didik khususnya pada materi sifat periodic unsur. Setelah penelitian dilaksanakan didapatkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik X MIA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali tahun pembelajaran 2015/2016 pada materi system periodic unsur subpokok bahasan sifat keperiodikan unsur.⁴

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fathullah Wajdi tentang Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia, didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajar *project based learning* dapat dilaksanakan dengan mudah, namun dengan hasil yang sangat memuaskan, yaitu para

⁴Kun Sasanti Sitaresmi, Sulistyو Saputro, dan Suryadi Budi Utomo, "Penerapan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Aktiitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Periodik Unsur (SPU) Kelas X MIA 1 SMA Negeri Teras Boyolali Tahun Pembelajaran 2015/2016", *Jurnal Pendidikan Kimia*, Volume 6 Nomor 1, edisi 2017, h. 58-60. Diakses dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia> (diakses pada tanggal 20 Februari 2020 pada pukul 20.47 WIB)

peserta didik dapat mencapai nilai rata-rata 3,55 dan 3,63 pada skala 1-4 dengan kualifikasi sangat baik.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Safriana tentang Penerapan *Project Based Learning* dalam Upaya meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Calon Guru menerangkan bahwa penerapan pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa program studi pendidikan fisika yang dilihat melalui lima aspek, yaitu dapat menghasilkan poster berisi materi dan informasi yang tepat, lalu dapat memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah, dapat membuat poster inovatif dan kreatif, mampu mengungkapkan pendapat dengan baik, serta dapat mengembangkan atau merinci suatu gagasan yang saling berhubungan.⁶

Berdasarkan kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan (BPSDMPK) dan Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) tahun 2013 dan Center Youth Development and Education-Boston. Disebutkan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran *project based learning* adalah

⁵ Fathullah Wajdi, "Implementasi Project Based Learning (PjBL) dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 17 Nomor 1, edisi April 2017, h. 95. Diakses dari http://dx.doi.org/10.17509/bs_jbpsp.v17i1.6960 (diakses pada tanggal 20 Februari 2020 pada pukul 20.54 WIB)

⁶ Safriana, "Penerapan *Project Based Learning* dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Calon Guru", *Serambi Akademika*, Volume 6 Nomor 1 edisi 1 Mei 2018, h. 12-13. Diakses dari <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-akademika/article/download/613/560> (diakses pada tanggal 27 Februari 2020 pada pukul 22.59 WIB)

mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil peningkatan kemampuan komunikasi matematis peserta didik dengan diimplementasikannya model pembelajaran *project based learning* secara lisan maupun tulisan di antara dua siklus penelitian, dengan nilai daya serap masing-masing siklus sebesar 61% dan 75%, serta ketuntasan klasikal masing-masing sebesar 79% dan 82%. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik.⁷

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dengan cara para peserta didik belajar dari pengalamannya dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena melalui model ini mereka akan dilatih untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan yang mereka miliki dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang kompleks.

⁷ Nadea Maudi, "Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa" *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Volume 1 Nomor 1, edisi Maret 2016, h. 41-42. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/181388-ID-implementasi-model-project-based-learnin.pdf> (diakses pada tanggal 27 Februari 2020 pada pukul 20.58 WIB)

Grand Tour Observation yang peneliti lakukan di Sekolah Alam Cikeas menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Alam Cikeas dilaksanakan di kelas VII, VIII dan IX. Model pembelajaran berbasis proyek di sekolah ini dilaksanakan dengan berdasarkan kepada riset internal sekolah kepada para peserta didik SMP Sekolah Alam Cikeas, sehingga program ini sudah dapat dikatakan memenuhi kebutuhan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Sekolah Alam Cikeas menyelenggarakan tiga jenis program pembelajaran project based learning, yaitu:

1. Program Pembelajaran *Project Based Learning* Lokal

Program ini dilaksanakan dengan fokus tempat yang berada di daerah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Program ini dilaksanakan untuk kelas VII SMP Sekolah Alam Cikeas.

2. Program Pembelajaran *Project Based Learning* Nasional

Program ini dilaksanakan dengan focus tempat di dalam negeri yang setiap tahunnya terbuka kemungkinan untuk melaksanakan program ini di berbagai kota di Indonesia. Program ini dilaksanakan untuk kelas VIII SMP Sekolah Alam Cikeas.

3. Program Pembelajaran *Project Based Learning* Internasional

Program ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan beberapa instansi yang ada di Jepang dan para peserta didik beserta tenaga

pendidik yang mengampu akan melaksanakan program untuk kelas IX ini di Jepang.

Selama program ini dilaksanakan, sekolah merasa banyak perkembangan dari sikap para peserta didik terutama dilihat dari pola interaksi mereka dengan kondisi sosial di sekitarnya. Tidak hanya pola interaksi mereka dengan orang-orang baik sejawat maupun orang yang lebih tua, akan tetapi program ini sangat memberikan dampak yang besar untuk interaksi mereka dengan lingkungan alam sekitar.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti Manajemen Pembelajaran *Project Based Learning* di Sekolah Alam Cikeas karena kombinasi antara model sekolah yang berbasiskan Alam dipadupadankan dengan model pembelajaran *project based learning*, menurut peneliti hal tersebut merupakan suatu kombinasi yang sangat baik dilaksanakan untuk perkembangan akademis maupun kemampuan sosial para peserta didik.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Pembelajaran *Project Based Learning* di SMP Sekolah Alam Cikeas”. Dengan sub fokus penelitian, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran *project based learning* di SMP Sekolah Alam Cikeas

2. Pelaksanaan pembelajaran *project based learning* di SMP Sekolah Alam Cikeas
3. Evaluasi pembelajaran *project based learning* di SMP Sekolah Alam Cikeas

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka beberapa pertanyaan yang akan dikaji saat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *project based learning* di SMP Sekolah Alam Cikeas?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *project based learning* di SMP Sekolah Alam Cikeas?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *project based learning* di SMP Sekolah Alam Cikeas?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manajemen pembelajaran project based learning memiliki hubungan dengan keilmuan manajemen pendidikan dimana dalam proses manajemen pembelajaran ini memiliki kelengkapan unsur-unsur manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberi pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik terkait dengan manajemen pembelajaran *project based learning* serta dapat menjadi acuan bagi peneliti lain di bidang pendidikan terkait model pembelajaran *project based learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah Alam Cikeas

Dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai tingkat keberhasilan model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kualitas setiap individu peserta didik Sekolah Alam Cikeas. Dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah penyelenggara program ini. Dan dapat bermanfaat dalam peningkatan hubungan sekolah dengan orang tua mengenai prestasi siswa, baik prestasi akademik atau non akademik. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi oleh sekolah untuk mengembangkan pelaksanaan proses pembelajaran

dengan model pembelajaran project based learning meningkatkan kualitas setiap individu peserta didik.

b. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Dapat menjadi acuan atau teori referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama. Menjadikannya sebagai pembanding, serta menggali unsur-unsur lain pada manajemen pembelajaran *project based learning*.

